

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang sudah penulis teliti dan menganalisis data, maka penelitian ini menghasilkan berbagai penjelasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, dapat disimpulkan bahwa Kitab *Irsyâd al-Ikhwân fi Bayân Ahkâm Syruh al-Qahwah wa al-Dukhân* yang dikenal dengan nama *Irsyâdul Ikhwân*. Kitab yang membahas mengenai problematika tentang kopi dan rokok. Kitab *Irsyâdul Ikhwân* merupakan salah satu karangan Syaikh Ihsan Jampes Muhammad Dahlan. Syaikh Ihsan Jampes adalah salah satu ulama Kediri yang kharismatik, namanya melejit di tingkat Internasional lewat karyanya. Beliau merupakan anak dari KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Hj. Artimah. Syaikh Ihsan mengarang kitab tersebut disaat beliau menduda setelah empat kali melangsungkan pernikahan.

Kitab *Irsyâdul Ikhwân* yang diringkaskan dari kitab *Tadzkirah al-Ikhwân fi Bayân al-Qahwah wa al-Dukhân*. Syaikh Ihsan mensyarh (memperbaiki) kitab tersebut supaya mudah dimengerti, dihafalkan dan mudah dipahami oleh khalayak umum, tehusus bagi pecinta kopi dan rokok. Isi tentang kitab *Irsyâdul Ikhwân*: bab pertama, tentang hukum kopi dan rokok, juga terdapat definisi dan sejarah kopi dan rokok. Bab kedua mengenai keharaman rokok menurut ulama dan dari segi kesehatan. Bab ketiga kehalalan rokok menurut ulama karena tidak ada dalil yang kuat tentang keharaman rokok dan tidak berlebihan dalam menggunakannya. Bab keempat beberapa masalah fikih tentang kopi dan rokok. Pada bab empat ini tentang halal dan haram pada kopi maupun rokok tersebut bisa bertujuan baik dan buruk bagi setiap orang. Maka jangan berlebihan dalam mengkonsuminya. Maka carilah karena tujuannya untuk mendapatkan ilmu, dan jangan menjadi orang yang ingkar terhadap ilmu.

Kedua, kitab irsyadul ikhwan mengandung segudang nilai-nilai filsafat kehidupan. Nilai-nilai Filsafat Hidup pada Kitab *Irsyâdul al Ikhwân* yaitu mencari sesuatu nilai yang berguna atau berharga melalui kebenaran dalam menjalani kehidupan pada sebuah kopi dan rokok. Adapun Ruang lingkup nilai-nilai filsafat hidup pada kitab *Irsyâdul al Ikhwân* yaitu:

Pertama nilai logika, nilai logikanya pada kitab tersebut yaitu meringkas kitab *Tadzkiratul Ikhwân fi Bayânil Qahwati wad Dukhân* menjadi *Irsyâdul*, agar memudahkan si pembaca mengerti dan faham

makna dari kitab tersebut, karena sebelumnya kitab *Tadzkiratul Ikhwân fi Bayânil Qahwati wad Dukhân* berbentuk seperti alfiyah atau puisi dan penjelasannya cukup rumit, maka Syaikh Ihsan Jampes berinisiatif mensyrahnya (memperbarui) agar mudah dipahami pada masa lampau dan menjawab problem masa sekarang mengenai kopi dan rokok tersebut. Kopi bagus di konsumsi untuk semua orang yang berada pada iklim panas maupun dingin, yang beriklim panas mampu memberikan kekuatan karena kesegaran pada kopi, dan pada iklim dingin sendiri cocok untuk musafir saat mereka melakukan perjalanan pada saat malam hari.

Menurut kesehatan merokok itu membahayakan sesuai informasi yang beredar bahwa bau rokok atau asap rokok mengganggu bagi orang yang tidak merokok atau yang disekitar perokok tersebut. Tetapi ada hal yang mengharamkan mengenai rokok, pasti rokok tersebut membahayakan bagi tubuh. Akan tetapi Imam al-Ghazâli mengharamkan madu bagi orang yang sedang sakit panas. Maka dari rokok dan madu tersebut bisa jadi baik atau tidak baik sesuai kebutuhan masing-masing, sama halnya dengan filsafat banyak rumor yang beredar bahwa filsafat itu gak gampang dll, namun tidak sedikit juga yang positif tentang filsafat.

Kedua nilai estetika, nilai estetikanya pada saat mengkonsumsi kopi tersebut bisa menimbulkan semangat, kegembiraan pada hati, menjadikan pikiran lebih tajam sesuai porsi kebutuhan, mampu meningkatkan akal dan fungsi panca indra lainnya. Sedangkan estetika pada penyebat (perokok) yang mengkonsumsi rokok dianggap dapat memberikan rasa tenang dan juga dapat menjadi obat stres. Rokok juga mampu menjadi teman baik dalam berkontemplasi, sehingga dapat melahirkan pemikiran bijak dalam menyelesaikan suatu persoalan. Rokok memunculkan ide-ide ketika si perokok bimbang dengan apa yang sedang dihadapinya. Pikiran-pikiran jernih lahir ketika sedang merokok. Rokok juga dianggap sebagai penawar gelisah, pencegah kegugupan dan mampu menghilangkan kesedihan saat asap rokok berjalan dalam badan.

Ketiga nilai etika, nilai etikanya pada kopi ditemukan perbuatan taat dari peminum kopi, karena meminum kopi juga dinilai sebagai ketaatan. Maka kopi bagi para ulama berperan sebagai perantara ibadah agar khusyuk. Kopi dikonsumsi oleh orang-orang saleh dan para ulama untuk mengamalkan ilmunya disaat mereka berkumpul. Orang yang menduga bahwa keharaman mengenai tembakau dengan menggunakan ilmu dan amal dari Nabi Muhammad, merupakan suatu ucapan yang suka berbohong. Bagi

penikmat rokok tidak haram hukumnya jika tidak meninggalkan kewajiban seperti menafkahi orang-orang yang wajib di nafkahi. Pada kitab *Irsyâdul al Ikhwân* mengenai perokok pada jaman sekarang ini “maka segala Puji milik Allah tambahkanla ilmu kepadaku” bahwa merokok tidak haram kecuali bagi orang yang bisa menghilangkan fungsi akal, dikarenakan berlebihan dan tercampur hal yang lain.

B. Saran

Penelitian pada nilai-nilai filsafat hidup dalam kitab *Irsyâdul Ikhwân* masih banyak yang belum mengetahui pada abad ke 21 ini. Akan tetapi, dalam penelitian ini peneliti masih banyak mempunyai kekurangan. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman dan pengetahuan peneliti. Peneliti sendiri menyadari kekurangan dalam ranah acuan informasi langsung dari narasumber. Maka dari itu, peneliti terbuka saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Penulis berharap akan ada peneliti lain yang lebih baik dari penelitian ini. Baik dalam individu maupun berkelompok, di samping itu berharap semakin banyak kajian-kajian tentang Filsafat Hidup dan pembelajaran mengenai Kitab *Irsyâdul al Ikhwân*. Sebab jika ilmu itu penting dan wajib dipelajari maka ilmu juga perlu disegarkan dengan di kritisi dan dibebaskan dari kepentingan-kepentingan.

Kurangnya kajian tentang nilai filsafat hidup dalam kitab *Irsyâdul Ikhwân*, semoga masyarakat meningkatkan kesadaran tentang makna hidup pada kitab *Irsyâdul Ikhwân* yang menjelaskan dalam ranah kopi dan rokok. Sehingga masyarakat lebih mengetahui ranah tentang manfaat kopi dan rokok yang ada pada kehidupan kita sehari-hari. Walaupun masih banyak mengenai pro kontra mengenai kopi dan rokok pada masyarakat, bukan berarti pro kontra tersebut benar adanya, pro kontra dalam masyarakat mungkin tidak bisa diubah sepenuhnya, tetapi apabila kita menyikapi sebuah pro kontra tersebut dengan bijak mungkin bisa dijadikan sebuah wawasan yang baru dalam pemikiran kita.